

# COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE COMPANY BEFORE AND AFTER MERGER AND ACQUISITION TO ENTRANCHMENT MANAGEMENT

**Nilapratiwi<sup>1</sup>, HasmaynelisFitri<sup>2</sup> dan Inneke Sastila Murni<sup>3</sup>**

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Sumatera Barat

email: [nilapratiwi8@gmail.com](mailto:nilapratiwi8@gmail.com)

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Sumatera Barat

email: [hasmaynelisfitri31@gmail.com](mailto:hasmaynelisfitri31@gmail.com)

Universitas Putra Indonesia "YPTK" Padang, Sumatera Barat

email: [innekesastila@gmail.com](mailto:innekesastila@gmail.com)

## ABSTRACT

*The purpose of this study to determine and analyze the extent to which the financial performance owned by manufaktur companies listed on the Stock Exchange, in an effort to acquire and merger is done to provide sustainability or going concern. This performance appraisal is measured by using financial ratios including Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER). form of normality test and paired sample T-Test. The research shows that (1) Net Profit Margin (NPM) there is a difference between before and after mergers and acquisitions in manufacturing companies listed BEI period 2011-2015, (2) Return On Assets (ROA) there is difference between before and after merger and (3) Return On Equity (ROE) there is a difference between before and after mergers and acquisitions in BEI listed manufacturing companies for the period 2011-2015, (4) Debt to Equity Ratio (DER) there is a difference between before and after mergers and acquisitions on manufacturing companies listed BEI period 2011-2015.*

*Keywords: Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER).*

## PENDAHULUAN

Di Era globalisasi sekarang ini dengan kemajuan teknologi komputer dan komunikasi yang semakin canggih telah menciptakan persaingan ketat perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor yang sama maupun berbeda. Respon yang diterima oleh perusahaan berbeda-beda dan beragam. Ada yang memilih *resources* pada suatu segmen tertentu yang lebih kecil, ada juga yang bertahan dengan apa yang telah dilakukan selama ini, ada juga yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam satu industri. Perusahaan tidak hanya harus menghadapi krisis, tetapi juga harus menghadapi persaingan yang semakin ketat karena globalisasi, terutama masuknya produk-produk impor. Selain itu juga adanya perubahan-perubahan deregulasi, kemajuan teknologi dan telekomunikasi serta perubahan-perubahan sektor lain yang juga mempengaruhi ekonomi. Akibatnya banyak perusahaan yang tidak mempunyai modal atau dana yang cukup besar tidak dapat bertahan atau gagal untuk melanjutkan kegiatan operasionalnya, sedangkan perusahaan yang mempunyai modal finansial dan dana yang cukup berusaha dengan segala cara agar dapat

bertahan, salah satunya dengan menggabungkan diri dengan perusahaan lain menjadi satu perusahaan besar dalam industri yang sama (baik dengan melakukan merger atau akuisisi).

Pada dasarnya merger adalah penggabungan usaha merupakan bentuk penggabungan satu perusahaan dengan perusahaan lain dalam rangka mendapatkan pengendalian atas aktiva maupun operasional. Bentuk penggabungan usaha yang sering dilakukan dalam dua dekade terakhir ini adalah merger dan akuisisi di mana strategi ini dipandang sebagai salah satu cara untuk mencapai beberapa tujuan yang lebih bersifat ekonomis dan jangka panjang. Sedangkan akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan sehingga menjadi pemegang saham pengendali.

Penelitian ini mencoba mengetahui dan melihat dampak terkait perbedaan kinerja keuangan yang diukur melalui *current ratio*, *return on equity*, *total assets turn over*, *return on investment*, *debt ratio*, *net profit margin* dan *earning per share* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan akuisisi dan merger. Melalui penelitian ini diharapkan akan dapat diketahui sejauhmana kinerja keuangan yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, apakah upaya akuisisi dan merger ini

mampu memberikan keberlanjutan atau *going concern* perusahaan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, selanjutnya adalah rumusan masalah yang dapat disusun dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2015?
2. Apakah *Return On Assets* (ROA) berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2015?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2015?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berbeda antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan yang terdaftar BEI periode 2011-2015?

## TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamaludindkk(2015:16), Akuisisi adalah suatu penggabungan usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas *aktiva netto* dan operasi perusahaan yang di akuisisi, dengan memberikan aktiva tertentu, mengakui suatu kewajiban atau mengeluarkan saham. Sementara Menurut Fahmi (2012:2), Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Untuk mengukur dampak dari akuisisi dan merger ini peneliti menggunakan beberapa pengukuran kinerja keuangan yaitu ratio keuangan, sebagaiberikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM), merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Net Profit Margin* mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap penjualan.
2. *Return on Assets* (ROA), merupakan rasio yang menunjukkan hasil dengan (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
3. *Return on Equity* (ROE), merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio untuk mengukur perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang

segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

### Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur akuisisi dan merger.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Sedangkan sampel penelitian adalah 8 perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi terhadap manajemen Entrenchment di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015. Dan perlengkapan penulis mencari informasi melalui internet, media cetak dan media lainnya yang menunjukkan penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan dan menghitung angka rasio keuangan mengenai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), pada perusahaan manufaktur yang melakukan merger dan akuisisi terhadap manajemen entrenchment terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

#### *Paired Sample t Test* (Uji t Dua Sample Berpasangan)

*Paired sample t test*, yaitu untuk menguji dua sampel yang berpasangan untuk mengetahui apakah keduanya memiliki perbedaan rata-rata yang secara nyata. Adapun asumsi yang digunakan dalam pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut (Santoso, 2015):

- 1). Data bertipekuantitatif
- 2). Data memiliki distribusi normal

Pengambilan keputusan dari uji t tersebut adalah:

1. Jika statistik hitung > statistik tabel, maka H<sub>0</sub> ditolak dapat diartikan bahwa tidak terdapat perbedaan, dan
2. Jika statistik hitung < statistik tabel, maka H<sub>0</sub> diterima dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan

## HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN

### Kinerja Keuangan Sebelum Merger dan Akuisisi Tahun 1 (2011)

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan

secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan sampel sebelum merger dan akuisisi.

**Tabel 1**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Merger dan Akuisisi Tahun 1 (2011)**

Tahun	Nama Perusahaan	Sebelum Marger/Akuisisi			
		NPM	ROA	ROE	DER
1	PT. Akasha Wira International Tbk	8,64	8,18	20,57	1,51
	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7,78	11,70	23,78	1,03
	PT. Delta Djakarta Tbk	26,90	21,79	26,48	0,22
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,67	13,57	19,29	0,42
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	10,79	9,13	15,47	0,70
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	27,30	55,74	128,33	1,30
	PT. Sekar Laut Tbk	1,74	2,79	4,86	0,74
	PT. Unilever Indonesia Tbk	17,74	39,73	113,13	1,85
	<b>Nilai Maximum (Tertinggi)</b>	<b>27,30</b>	<b>55,74</b>	<b>128,33</b>	<b>1,85</b>
	<b>Nilai Minimum (Terendah)</b>	<b>1,74</b>	<b>2,79</b>	<b>4,86</b>	<b>0,22</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>13,95</b>	<b>20,33</b>	<b>43,99</b>	<b>0,97</b>

Sumber : Hasil Olahan ICMD

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk 1 (satu) tahun sebelum merger dan akuisisi, *net profit margin* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 27,30, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 1,74, dan rata-rata *net profit margin* perusahaan sampel sebesar 13,95, untuk *return on assets* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 55,74, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 2,79, dan rata-rata *return on assets* perusahaan sampel sebesar 20,33, untuk *return on equity* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 128,33, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 4,86, dan rata-rata *return on equity* perusahaan sampel sebesar 43,99, dan untuk *debt to equity ratio* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu

sebesar 1,85, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,22, dan rata-rata *return* saham perusahaan sampel sebesar 0,97.

### Kinerja Keuangan Sebelum Merger dan Akuisisi Tahun 2 (2012)

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan sampel sebelum merger dan akuisisi.

**Tabel 2**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Merger dan Akuisisi Tahun 2 (2012)**

Tahun	Nama Perusahaan	Sebelum Marger/Akuisisi			
		NPM	ROA	ROE	DER
2	PT. Akasha Wira International Tbk	17,49	21,43	39,87	0,86
	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	5,19	5,68	12,59	1,22
	PT. Delta Djakarta Tbk	12,42	28,64	35,68	0,25
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	10,58	12,86	19,04	0,48
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	9,55	8,06	14,00	0,74
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	28,93	52,71	183,10	2,49
	PT. Sekar Laut Tbk	1,98	3,19	6,15	0,93
	PT. Unilever Indonesia Tbk	17,72	40,38	121,94	2,02
	<b>Nilai Maximum (Tertinggi)</b>	<b>28,93</b>	<b>52,71</b>	<b>183,10</b>	<b>2,49</b>
	<b>Nilai Minimum (Terendah)</b>	<b>1,98</b>	<b>3,19</b>	<b>6,15</b>	<b>0,25</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>12,98</b>	<b>21,62</b>	<b>54,05</b>	<b>1,12</b>

Sumber : Hasil Olahan ICMD

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk 2 (dua) tahun sebelum merger dan akuisisi, *net profit margin* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 28,93, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 1,98, dan rata-rata *net profit margin* perusahaan sampel sebesar 12,98, untuk *return on assets* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 52,71, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 3,19, dan rata-rata *return on assets* perusahaan sampel sebesar 21,62, untuk *return on equity* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 183,10, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk sebesar 6,15, dan rata-rata *return on equity* perusahaan sampel sebesar 54,05, dan untuk *debt to equity ratio* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,49, nilai minimum (terendah) yaitu

pada PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,25, dan rata-rata *return* saham perusahaan sampel sebesar 1,12.

#### **Kinerja Keuangan Setelah Merger dan Akuisisi Tahun 1 (2014)**

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu, berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan sampel sesudah merger dan akuisisi.

**Tabel 3**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Merger dan Akuisisi Tahun 1 (2014)**

Tahun	Nama Perusahaan	Sesudah Marger/Akuisisi			
		NPM	ROA	ROE	DER
1	PT. Akasha Wira International Tbk	5,36	6,14	10,49	0,71
	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	1,11	3,19	7,63	1,39
	PT. Delta Djakarta Tbk	32,76	29,04	37,68	0,30
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	8,43	10,16	16,83	0,66
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	8,09	5,99	12,48	1,08
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	26,60	35,63	143,53	3,03
	PT. Sekar Laut Tbk	2,42	4,97	10,75	1,16
	PT. Unilever Indonesia Tbk	16,63	40,18	124,78	2,11
	<b>Nilai Maximum (Tertinggi)</b>	<b>32,76</b>	<b>40,18</b>	<b>143,53</b>	<b>3,03</b>
	<b>Nilai Minimum (Terendah)</b>	<b>1,11</b>	<b>3,19</b>	<b>7,63</b>	<b>0,30</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>12,68</b>	<b>16,91</b>	<b>45,52</b>	<b>1,31</b>

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk 1 (satu) tahun sesudah merger dan akuisisi, *net profit margin* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 32,76, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk yaitu sebesar 1,11, dan rata-rata *net profit margin* perusahaan sampel sebesar 12,68, untuk *return on assets* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 40,18, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 3,19, dan rata-rata *return on assets* perusahaan sampel sebesar 16,91, untuk *return on equity* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar 143,53, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk sebesar 7,63, dan rata-rata *return on equity* perusahaan sampel sebesar 45,52, dan untuk *debt to equity ratio* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu

sebesar 3,03, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,30, dan rata-rata *return* saham perusahaan sampel sebesar 1,31.

#### Kinerja Keuangan Setelah Merger dan Akuisisi Tahun 2 (2015)

Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Berikut ini gambaran kinerja keuangan perusahaan sampel sesudah merger dan akuisisi.

**Tabel 4**  
**Kinerja Keuangan Perusahaan Setelah Merger dan Akuisisi Tahun 2 (2015)**

Tahun	Nama Perusahaan	Sesudah Marger/Akuisisi			
		NPM	ROA	ROE	DER
2	PT. Akasha Wira International Tbk	4,90	5,03	10,00	0,99
	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	3,06	7,17	16,65	1,32
	PT. Delta Djakarta Tbk	27,45	18,50	22,60	0,22
	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	9,21	11,01	17,84	0,62
	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	5,79	4,04	8,60	1,13
	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	18,43	23,65	64,83	1,74
	PT. Sekar Laut Tbk	2,69	5,32	13,20	1,48
	PT. Unilever Indonesia Tbk	16,04	37,20	121,22	2,26
	<b>Nilai Maximum (Tertinggi)</b>	<b>27,45</b>	<b>37,20</b>	<b>121,22</b>	<b>2,26</b>
	<b>Nilai Minimum (Terendah)</b>	<b>2,69</b>	<b>4,04</b>	<b>8,60</b>	<b>0,22</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>10,95</b>	<b>13,99</b>	<b>34,37</b>	<b>1,22</b>

Sumber : Hasil Olahan

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat untuk 2 (dua) tahun sesudah merger dan akuisisi, *net profit margin* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yaitu sebesar 27,45, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk yaitu sebesar 2,69, dan rata-rata *net profit margin* perusahaan sampel sebesar 10,95, untuk *return on assets* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 37,20, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 4,04, dan rata-rata *return on assets* perusahaan sampel sebesar 13,99, untuk *return on equity* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 121,22, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar 8,60, dan rata-rata *return on*

*equity* perusahaan sampel sebesar 34,37, dan untuk *debt to equity ratio* nilai maximum (tertinggi) terdapat pada PT. Unilever Indonesia Tbk yaitu sebesar 2,26, nilai minimum (terendah) yaitu pada PT. Delta Djakarta Tbk sebesar 0,22, dan rata-rata *return* saham perusahaan sampel sebesar 1,22.

#### Uji Beda (Paired sampel T-Test)

Uji *paired Sample t-test* merupakan bagian dari *statistik inferensial parametrik* (uji beda). Perlu diketahui bersama bahwa dalam *statistik parametric* terdapat syarat-syarat yang harus terpenuhi terlebih dahulu sebelum dilakukannya pengujian.

**Uji Beda (Paired T-Test ) Net Profit Margin**

*Paired T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan

*profit margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Table 5**  
**Ringkasan Hasil Paired Sampel T-Test Net Profit Margin**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	LN_NPM_B - NPM_A	-9,46384	9,46046	2,36512	-14,50496	-4,42271	-4,001	15	0,001

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari Tabel 5 juga dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *uji paired sample t-test* untuk menemukan perbedaan kinerja keuangan (*net profit margin*) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -9,463, Standar Deviation sebesar 9,460, untuk nilai *lower* variabel *net profit margin* yaitu sebesar -14,504 dan nilai *upper* sebesar -4,422, sedangkan nilai *t* hitung -4,001 < *t* tabel 2,119 dan taraf signifikansinya adalah 0,001. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji *t* ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *net profit margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Uji Beda (Paired T-Test ) Return on Assets**

*Paired T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan *return on assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Table 6**  
**Ringkasan Hasil Paired Sampel T-Test Return on Assets**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	LN_ROA_B - ROA_A	-12,77552	12,55023	3,13756	-19,46306	-6,08797	-4,072	15	,001

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari Tabel 6 juga dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *uji paired sample t-test* untuk menemukan perbedaan kinerja keuangan (*return on assets*) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -12,550, Standar Deviation sebesar 3,137, untuk nilai *lower* variabel *return on assets* yaitu sebesar -19,463 dan nilai *upper* sebesar -6,087, sedangkan nilai *t* hitung -4,072 < *t* tabel 2,119 dan taraf signifikansinya adalah 0,001. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji *t* ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Uji Beda (Paired T-Test ) Return on Equity**

*Paired T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Table 7**  
**Ringkasan Hasil Paired Sampel T-Test Return on Equity**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	LN_ROE_	-	46,14361	11,53	-61,18629	-12,00990	-3,173	15	,006
	B - ROE_A	36,59810		590					

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari Tabel 7 juga dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *uji paired sample t-test* untuk menemukan perbedaan kinerja keuangan (*return on equity*) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -36,598, Standar Deviation sebesar 46,143, untuk nilai *lower* variabel *return on equity* yaitu sebesar -61,186 dan nilai *upper* sebesar -12,009, sedangkan nilai *t* hitung  $-3,173 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah 0,006. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji *t* ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return on equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Uji Beda (Paired T-Test) Debt to Equity Ratio

*Paired T-Test* digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah mengadopsi merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Table 8**  
**Ringkasan Hasil Paired Sampel T-Test Debt to Equity Ratio**

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	LN_DER_	-1,42192	,50641	,1266	-1,69177	-1,15207	-11,231	15	,000
	B - DER_A			0					

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Dari Tabel 8 juga dapat dilihat bahwa setelah dilakukan *uji paired sample t-test* untuk menemukan perbedaan kinerja keuangan (*debt to equity ratio*) sebelum dan sesudah merger dan akuisisi menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -1,421, Standar Deviation sebesar 0,506, untuk nilai *lower* variabel *debt to equity ratio* yaitu sebesar -1,691 dan nilai *upper* sebesar -1,152, sedangkan nilai *t* hitung  $-11,231 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah 0,000. Dimana nilai ini lebih kecil dari batas probabilitas yang ditetapkan untuk uji *t* ini yaitu sebesar 0,05. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi pada perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini serta melihat kembali dari pemaparan bab sebelumnya, maka penulis dapat membuat kesimpulan terhadap hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *net profit margin* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen *entrenchment*, dimana diketahui nilai *t* hitung  $< t_{tabel}$ , *t* hitung  $-4,001 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ .
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on assets* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen *entrenchment*, dimana diketahui nilai *t* hitung  $<$

t table, thitung  $-4,072 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah  $0,001 < 0,05$ .

3. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on equity* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen *entrenchment*, dimana diketahui nilai t hitung  $< t_{table}$ , thitung  $< t_{table}$ , thitung  $-3,1173 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah  $0,006 < 0,05$ .
4. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah merger dan akuisisi terhadap manajemen *entrenchment*, dimana diketahui nilai t hitung  $< t_{table}$ , thitung  $< t_{table}$ , thitung  $-11,231 < t_{tabel} 2,119$  dan taraf signifikansinya adalah  $0,000 < 0,05$ .

### Saran

1. Bagi para investor, sebaiknya lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi karena kegiatan merger dan akuisisi tidak selalu membawa dampak yang baik bagi perusahaan.
2. Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan harus pandai dalam menggunakan manajemen *entrenchment* karena faktor pergantian manajemen terhadap kinerja perusahaan sangat besar. Faktor pergantian manajemen dapat memberi perbedaan tidak saja hanya disaat perusahaan sedang dalam kondisi krisis dan kondisi menghadapi perubahan ketika sedang berkembang.
3. Penelitian selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menganalisis menurut kelompok industry perusahaan dan kelompok lain sebagai pembanding, apakah jenis industry juga mempengaruhi hasil analisis sehingga kesimpulan yang didapatkan lebih akurat.
  - b. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah analisis kinerja keuangan lainnya, seperti *earning per share*, *current ratio* dan lainnya.
  - c. Sampel yang diteliti sebaiknya ditambah serta mewakili masing – masing jenis industry secara proporsional.

### DAFTAR PUSTAKA

Andini, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. 2015. *Analisis Perbandingan Return On Investment (ROI), dan Abnormal Return Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Di*

*Bursa Efek Indonesia Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Tahun 2010)*.

Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada hari selasa, 12 November 2017 jam 20.15 WIB.

Fitriasari, Faranita 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger dan Akuisisi Periode 2011-2013)*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Erlangga.

Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta :Alfabeta.

Hamidah, & Noviani, M. 2013. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)*. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI) Vol 4 No 1*.

Husnan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :Gramedia.

Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 4 No 12. Alfian, Ayu. 2015. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan sebelum dan sesudah Akuisisi pada PT. JASA MARGA, Tbk.

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Vol 1 No 2. Asyikin, J., & Tanu, V. S. 2011. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Perusahaan Farmasi Milik Pemerintah (BUMN) Dengan Perusahaan Farmasi Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Spread Vol 1 No 1*. Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor publik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Erlangga.

Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol 11 No 2. Astria, N. 2013. *Analisis Dampak Pengumuman Merger dan Akuisisi Terhadap Abnormal Return Saham Perusahaan Akuisitor Yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2008*.

Kamaludin, dkk. 2015. *Restrukturisasi Merger dan Akuisisi*. Bandung :Mandar Maju.



- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro Hadi 2014. *Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2014-2013)*. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Kurniawan. 2014. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*. Bandung :Gramedia.
- Moin, Abdul. 2010. *Merger Akuisisi Divestasi* Edisi Jilid 3. Yogyakarta :Ekonesia.
- Sing, K. B. 2013. *The Impact Of Mergers And Acquisition on Corporate Financial Performace In India*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*.Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, dan Kualitatif R & D*.Bandung: Alfabeta.
- Vonny, Lani. 2010. *Merger dan Akuisisi*. Jakarta :Erlangga.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)